

Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI di Era Digital

*Aisyah Salsabila, Umi Rauhun, Mukmin

Universitas Kutai Kartanegara, Kutai Kartanegara, Indonesia

*Email: aisyah05066@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.688>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 November 2025

Revisi Akhir: 17 Desember 2025

Disetujui: 19 Desember 2025

Terbit: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Era Digital;

Literasi Digital;

Metode Proyek;

Pembelajaran PAI.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur dalam lima tahun terakhir. Metode studi literatur ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu penelusuran artikel ilmiah dan buku daring menggunakan basis data Google Scholar dan DOAJ dalam kurun waktu lima tahun terakhir, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kesenjangan penelitian, serta sintesis temuan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan pembelajaran PAI berbasis proyek di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif dan mendalam mengenai penerapan metode proyek dalam PAI. Hasil penelitian menemukan bahwa metode proyek mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa secara signifikan. Model Project-Based Learning (PjBL) juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital yang penting bagi peserta didik di era teknologi. Integrasi media digital dalam proyek meliputi, pembuatan video dakwah, portfolio digital, infografis akhlak, serta konten pembelajaran kreatif menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif, aplikatif, dan bermakna. Namun, penerapan PjBL masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi digital guru, kesiapan infrastruktur, serta alokasi waktu yang terbatas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode proyek merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital, terutama apabila didukung kompetensi guru dan fasilitas teknologi yang memadai.

PENDAHULUAN

Pada era digital yang kian melesat, pendidikan dipaksa melakukan lompatan transformasi agar sejalan dengan tuntutan generasi abad ke-21 yang memiliki akses luas terhadap teknologi serta tuntutan kompetensi seperti kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Era digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mempengaruhi paradigma belajar dan mengajar di lembaga Pendidikan (Yusuf, 2024). Khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), muncul keharusan mendesain pengalaman belajar yang tidak hanya berbasis hafalan atau instruksi satu arah, tetapi juga mengajak siswa aktif berproses dan memanfaatkan media digital secara relevan. Penerapan teknologi digital pasca pandemi mendorong 82% guru di Indonesia menggunakan platform pembelajaran daring (Irfan et al., 2023). Perubahan ini juga disertai dengan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media interaktif serta pengembangan strategi pembelajaran. Namun, hanya sekitar 43% sekolah di Indonesia yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan moral ke dalam pembelajaran berbasis digital (Rosfiani et al., 2025). Perubahan paradigma pembelajaran ini menuntut guru PAI untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemanfaatan teknologi secara bijak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pedagogi digital dalam konteks pendidikan Islam dapat membuka peluang baru bagi peningkatan interaksi dan efektivitas pembelajaran berbasis nilai (Hanifah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter peserta didik, yang

seharusnya berjalan seiring dalam pendidikan nasional. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pembentukan spiritualitas, akhlak, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Urgensi topik ini semakin jelas ketika kita menilik permasalahan utama yang melatarbelakangi pembelajaran PAI di era digital. Penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran PAI seringkali masih bersifat tradisional, guru sebagai pusat, siswa pasif, dan minim penggunaan teknologi yang memadai, sehingga kurang responsif terhadap perkembangan digital serta tantangan moral dan karakter di era ini. Sebagian besar guru PAI di sekolah menengah masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan, sementara siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Masruri & M. Misbah, 2023). Akibatnya, nilai-nilai Islam seringkali dipahami secara kognitif tanpa diikuti oleh internalisasi nilai dan penerapan dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, generasi muda yang hidup di era digital memerlukan model pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan kreatif agar mampu menghadapi tantangan global sekaligus mempertahankan identitas keislaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi media dan teknologi digital dalam PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi, serta menumbuhkan literasi keagamaan yang lebih kontekstual dan relevan (Noprijon et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu menjawab kebutuhan tanpa mengabaikan nilai-nilai religiusitas dan karakter Islami.

Dalam konteks tersebut, metode proyek atau project-based learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. PjBL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses investigasi, kolaborasi, dan produksi karya nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2025). Dalam pembelajaran PAI, penerapan metode proyek memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya secara praktis melalui proyek berbasis nilai Islam seperti video dakwah, kampanye etika bermedia sosial, atau kegiatan sosial berbasis keagamaan (Fauzi et al., 2025). PjBL mampu meningkatkan kreativitas dan rasa tanggung jawab spiritual siswa melalui kegiatan kolaboratif yang memadukan aspek kognitif dan afektif (Sutrisno & Nasucha, 2022). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada pembentukan karakter religius, gotong royong, mandiri, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode proyek tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital.

Meskipun demikian, implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Masih banyak guru di Indonesia yang memiliki tingkat literasi digital rendah, terutama dalam mendesain dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi (Zulaikha et al., 2025). Hal ini menghambat optimalisasi metode proyek yang membutuhkan pemahaman terhadap teknologi digital dan manajemen kolaborasi siswa. Tanpa pelatihan pedagogik berbasis teknologi, metode proyek dapat berisiko menjadi kegiatan teknis semata yang kehilangan makna spiritual (Khairunnisa & Dartim, 2024). Oleh karena itu, penerapan metode proyek dalam PAI memerlukan strategi yang terencana, kolaboratif, dan berbasis refleksi nilai agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode proyek dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI di era digital. Termasuk dinamika integrasi teknologi, tantangan implementasi, serta strategi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Secara teoritis, artikel ini berusaha memperkaya kajian tentang PjBL dalam ranah pendidikan agama dengan menghadirkan kerangka yang menghubungkan metode proyek, literasi digital, dan pembelajaran PAI (Aswandi & Quddus, 2025). Secara praktis, artikel ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan konteks digital generasi sekarang. Penerapan metode proyek tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter religius melalui

pengalaman belajar yang autentik (Masruri & M. Misbah, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa inovasi model pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan sistem digital merupakan arah strategis dalam pengembangan PAI di masa depan, terutama untuk menghadapi tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis kualitatif dengan metode kajian kepustakaan. Pendekatan ini berfokus pada penelaahan teoritis yang bersumber dari berbagai literatur relevan seperti catatan ilmiah, artikel, jurnal, makalah, serta referensi daring yang kredibel. Seluruh sumber tersebut digunakan untuk menelaah secara mendalam bagaimana metode proyek diterapkan dalam pembelajaran PAI dalam konteks digital (Zed, 2004; Subagiya, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran dari perspektif guru, siswa, serta literatur yang relevan, serta mengeksplorasi interaksi antara metode, teknologi, dan nilai keagamaan secara kontekstual.

Prosedur ini mencakup tahapan pengumpulan, penyaringan, dan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun penerapan metode proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital diarahkan untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. (Utami et al., 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi sumber-sumber yang tidak relevan, tidak dapat diakses secara penuh, atau tidak memenuhi standar mutu akademik yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan menggunakan pendekatan tematik. Data yang diperoleh dari hasil penelusuran literatur dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan metode proyek pada pembelajaran PAI dalam konteks digital (Rozali, 2022). Proses analisis data diawali dengan penelaahan secara cermat terhadap setiap literatur yang telah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi informasi penting serta pengkodean data berdasarkan tema-tema yang muncul (Yusuf, 2024). Tema-tema tersebut dianalisis secara mendalam untuk menelusuri keterkaitan antara tema dan menghasilkan sintesis yang menyeluruh serta bermakna bagi tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah dan buku online di google scholar, ditemukan artikel dan buku online yang sesuai kriteria dari topik penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2025, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Implementasi Metode Proyek dalam Pembelajaran PAI di Era Digital.

No	Judul	Penulis (Tahun)	Temuan
1.	Project-Based Learning in Islamic Education: Enhancing Independent Character and Critical Thinking Skills in Junior High School Students.	(Fauzi et al., 2025)	Metode proyek meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis melalui proyek kampanye etika Muslim di media sosial.

No	Judul	Penulis (Tahun)	Temuan
2.	Project-Based Islamic Education Learning to Increase Students' Creativity.	(Qoyimah Hamami, 2025)	PjBL mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa dalam isu moderasi beragama.
3.	Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity.	(Sutrisno & Nasucha, 2022)	Proyek ibadah berbasis teknologi meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa.
4.	Implementasi Program Qur'an Bil Qalam dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Siswa.	(Adelia Fitri et al., 2025)	Implementasi Program Qur'an Bil Qalam sebagai bentuk proyek literasi Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis Arab sekaligus membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual siswa.

Tabel 2. Dampak Metode Proyek Terhadap Keterampilan Abad ke-21.

No	Judul	Penulis (Tahun)	Temuan
1.	Project-Based Learning Strategy in Islamic Religious Education to Enhance Students' Critical Thinking Skills.	(Sihabudin & Sukandar, 2025)	PjBL menumbuhkan analisis nilai Islam terhadap isu digital (hoaks, ujaran kebencian).
2.	Project-Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education: Implementing Religious Moderation Values Through Student Collaborative Projects.	(Gustina et al., 2025)	Proyek moderasi beragama mendorong kerja sama dan empati antarsiswa.
3.	Implementation of Active Learning Methods Based on Project-Based Learning to Improve Students' Collaborative and Critical Thinking Skills in Islamic Education	(Sumarna & Nurul Zahriani, 2025)	Model Active Learning berbasis Project-Based Learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kerja tim dan kemampuan menyelesaikan masalah kompleks berbasis nilai Islam.

Tabel 3. Integrasi Teknologi Dalam PAI Berbasis Proyek.

No	Judul	Penulis (Tahun)	Temuan
1.	The Role of Digital-Based Learning (PBL) Technology in Islamic Learning in the Kurikulum Merdeka.	(Khairunnisa & Dartim, 2024)	Siswa belajar konsep zakat dan etika bisnis Islam secara visual dan digital.

No	Judul	Penulis (Tahun)	Temuan
2.	Blended Project-Based Learning pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital.	(Novanto et al., 2025)	Refleksi nilai religius meningkat melalui proyek daring dan tatap muka.
3.	Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z	(Yusuf, 2024)	Meningkatkan kesadaran diri dan spiritualitas siswa generasi Z.
4.	Buku Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah	(Purwaningrum et al., 2021)	Menunjukkan bagaimana integrasi proyek lintas bidang memperkuat pemahaman nilai islam dan kemampuan digital
5.	Buku Pembelajaran PAI di Era Digital	(Mukmin et al., 2024)	Integrasi teknologi tidak mengurangi nilai spiritual, justru mampu mendorong refleksi diri dan internalisasi nilai religius.

Tabel 4. Tantangan Implementasi Metode Proyek.

No	Judul	Penulis (Tahun)	Temuan
1.	Bridging the Digital Divide: Assessing and Advancing Teachers' Digital Literacy Across Indonesian Provinces.	(Zulaikha et al., 2025)	Guru belum menguasai teknologi digital dan kesenjangan digital di daerah.
2.	Efektivitas Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas.	(Masruri & M. Misbah, 2023)	Waktu pembelajaran terbatas untuk proyek jangka panjang.
3.	Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik dalam Penelitian Pendidikan Islam.	(Rozali, 2022)	Penilaian berfokus pada hasil, bukan proses.
4.	Buku Metode khusus Pendidikan agama islam.	(Suryadinata, 2025)	Diperlukan dukungan kebijakan, kurikulum, dan kolaborasi antar stakeholder

Pembahasan

Analisis efektivitas penerapan metode proyek dalam PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, efektivitas metode Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari tiga dimensi utama yaitu, peningkatan keterlibatan siswa, penguatan internalisasi nilai keagamaan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pertama, temuan dari (Fauzi et al., 2025) serta (Qoyimah & Hamami, 2025) menunjukkan bahwa metode proyek mendorong siswa menjadi lebih aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai subjek yang bertanggung jawab atas pencarian dan pemaknaan nilai Islam dalam

konteks kehidupan modern. Aktivitas seperti kampanye digital bertema etika bermedia sosial tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pembelajaran sebagai hasil interaksi sosial dan pengalaman autentik. Penelitian (Adelia Fitri et al., 2025) turut memperkuat hal tersebut. Implementasi program Qur'an Bil Qalam sebagai bentuk proyek literasi Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis Arab sekaligus membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan kemampuan reflektif terhadap nilai-nilai Islam.

Kedua, dari perspektif penguatan nilai dan karakter religius, metode proyek terbukti efektif menginternalisasikan ajaran Islam secara kontekstual. Penelitian (Sutrisno & Nasucha, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek berbasis fikih dan praktik ibadah melalui media digital memperkuat pemahaman dan kesadaran spiritual mereka. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan integrasi nilai religius dengan aktivitas reflektif, seperti membuat vlog ibadah, jurnal digital, atau dokumentasi amal sosial.

Ketiga, hasil dari (Sihabudin & Sukandar, 2025) memperlihatkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam metode proyek PAI menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikasi digital. Siswa tidak hanya belajar memahami ajaran agama, tetapi juga bagaimana mengekspresikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut melalui media modern yang relevan dengan generasinya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PjBL efektif sebagai jembatan antara spiritualitas dan kompetensi abad ke-21.

Namun, efektivitas tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai *learning designer* dan fasilitator. Tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, PjBL berpotensi hanya menjadi aktivitas proyek tanpa kedalaman nilai. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa efektivitas PjBL dalam PAI tidak hanya bergantung pada keberhasilan proyek, tetapi pada sejauh mana proses tersebut mendorong refleksi spiritual dan keterampilan belajar mandiri.

Hubungan PjBL dengan Literasi Digital dan Nilai Islam

Keterkaitan antara Project-Based Learning (PjBL) dengan literasi digital dan nilai Islam menjadi dimensi sentral dalam mengkaji efektivitas pembelajaran PAI di era digital. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, tampak bahwa PjBL tidak hanya memfasilitasi penguasaan teknologi, tetapi juga menanamkan kesadaran etis dan spiritual dalam penggunaannya. Penelitian (Khairunnisa & Dartim, 2024) menegaskan bahwa penerapan PjBL berbasis teknologi digital memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas berbasis proyek. Model ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan moral, terutama dalam konteks pengembangan karakter Islami melalui media digital (Hambali et al., 2023). Melalui proyek tematik, seperti pembuatan konten dakwah digital atau video edukatif tentang adab bermedia sosial, siswa tidak hanya belajar memanfaatkan teknologi, tetapi juga belajar mengendalikan perilaku digitalnya agar selaras dengan prinsip akhlakul karimah. Proses ini menunjukkan bahwa literasi digital dalam PAI tidak bersifat instrumental semata, melainkan bermuatan moral dan spiritual. (Mukmin et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI di era digital menuntut transformasi paradigma guru dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator kreatif yang mampu mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam. Integrasi media digital dalam proyek pembelajaran memperkuat keterlibatan siswa sekaligus mendorong refleksi spiritual melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Sejalan dengan itu (Novanto et al., 2025) menemukan bahwa Blended Project-Based Learning (BPjBL) mendorong sinergi antara pembelajaran daring dan tatap muka dalam menginternalisasikan nilai religius. Aktivitas proyek yang dilakukan di ruang digital memungkinkan peserta didik mengekspresikan gagasan keislaman secara kreatif, misalnya melalui podcast dakwah atau infografis nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Penggunaan

teknologi dalam proyek semacam ini bukan sekadar media ekspresi, tetapi juga ruang internalisasi nilai, karena setiap produk digital diukur berdasarkan relevansinya terhadap etika Islam. Selanjutnya, (Yusuf, 2024) menyoroti pentingnya literasi digital berbasis refleksi spiritual dalam membentuk identitas religius generasi Z. Dalam konteks PjBL, refleksi semacam ini terjadi ketika siswa diminta mendokumentasikan proses belajar dan pengalaman spiritual mereka dalam bentuk digital journal atau e-portfolio. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan menulis dan berpikir reflektif, tetapi juga memperkuat kesadaran diri sebagai Muslim yang aktif, cerdas, dan etis di ruang digital. Selain itu, (Purwaningrum et al., 2021) melalui buku ajarnya menekankan pentingnya pendekatan multidisipliner, dimana PAI tidak berdiri terpisah tetapi terintegrasi dengan bidang sains, seni, dan teknologi.

Dalam konteks PAI, siswa tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, tetapi menjadi digital muhsin, yakni individu yang menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan ilmu. Integrasi nilai Islam dalam aktivitas digital ini memperluas makna literasi digital dari sekadar keterampilan teknis menjadi kompetensi moral dan sosial. Pendekatan berbasis proyek tidak hanya berfokus pada hasil produk belajar, tetapi juga pada proses pembentukan karakter melalui kerja kolaboratif, tanggung jawab, dan refleksi nilai spiritual. Dalam konteks peserta didik generasi digital, metode ini efektif dalam memperkuat nilai moral dan keagamaan karena memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Sholiha et al., 2024). Dengan demikian, hubungan PjBL dengan literasi digital dan nilai Islam bersifat simbiotik. Literasi digital memperkaya praktik proyek, sedangkan nilai Islam menjadi kompas etis yang menuntun penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Refleksi atas Tantangan dan Strategi Solusi

Meskipun penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan dan karakter siswa, berbagai tantangan yang ditemukan dalam hasil penelitian memerlukan refleksi dan pendekatan solutif yang sistematis. Tantangan tersebut, sebagaimana diidentifikasi oleh (Masruri & M. Misbah, 2023), (Zulaikha et al., 2025), dan (Rozali, 2022) bersumber dari aspek kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur digital, serta kesenjangan pemahaman metodologis dalam pelaksanaan proyek.

Dari sisi kompetensi guru, sebagian besar hambatan muncul karena guru PAI belum sepenuhnya memiliki kemampuan integratif dalam menggabungkan konten keagamaan dengan teknologi digital. Guru masih cenderung berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, sehingga pendekatan proyek belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut (Zulaikha et al., 2025), kesenjangan digital antara guru dan siswa menyebabkan pembelajaran berbasis proyek tidak berjalan efektif, terutama di wilayah dengan akses internet terbatas. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diusulkan adalah peningkatan digital *pedagogical literacy* melalui pelatihan berbasis pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Sejalan dengan itu, peningkatan literasi digital guru PAI melalui pelatihan berbasis model TPACK terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan pedagogik digital serta pemahaman etika penggunaannya dalam konteks keislaman (Murtadho & Hanafi, 2023). Pendekatan ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara pedagogis dan bernilai religius.

Sementara itu, dari aspek perencanaan dan manajemen proyek, (Masruri & M. Misbah, 2023) mencatat bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala paling dominan. Kegiatan proyek yang idealnya berlangsung dalam beberapa tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi seringkali terhambat oleh jadwal akademik yang padat. Solusi yang disarankan adalah mengadopsi model *micro-projects* atau proyek jangka pendek, di mana setiap sesi pembelajaran mencakup satu siklus kecil proyek tematik. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan konsistensi keterlibatan siswa tanpa mengorbankan waktu pembelajaran formal.

Selain itu, tantangan terkait penilaian autentik juga menjadi perhatian. (Rozali, 2022) menekankan bahwa banyak guru masih menilai hasil akhir proyek semata, tanpa

memperhatikan proses kolaborasi dan refleksi nilai yang menjadi inti PjBL. Untuk mengatasinya, guru perlu menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tiga dimensi yaitu *knowledge construction* (pemahaman materi), *collaboration process* (kerja sama dan tanggung jawab), dan *value reflection* (internalisasi nilai Islam). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai produk, tetapi juga proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Selanjutnya, (Suryadinata, 2025) menyoroti pentingnya kesiapan ekologis sekolah, mencakup manajemen waktu, kolaborasi, dan visi kepemimpinan yang mendorong inovasi guru.

Refleksi dari ketiga sumber tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PjBL pada PAI sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Tanpa dukungan sistemik dari sekolah, kebijakan, dan infrastruktur, guru tidak dapat mengoptimalkan metode proyek secara penuh. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemangku kebijakan, lembaga pendidikan Islam, dan guru menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan implementasi PjBL yang efektif, kontekstual, dan bernalil spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dapat diterapkan secara efektif melalui integrasi antara aktivitas proyek, teknologi digital, dan nilai-nilai keislaman. Metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital. Efektivitas penerapan PjBL sangat dipengaruhi oleh kompetensi literasi digital guru, dukungan infrastruktur teknologi, serta perencanaan proyek yang berbasis nilai spiritual. Dengan demikian, tujuan penelitian ini tercapai, yaitu menunjukkan bahwa metode proyek merupakan pendekatan yang relevan dan adaptif untuk mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan tuntutan era digital secara bermakna dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Aswandi, F., & Quddus, A. (2025). Pembelajaran Inovatif Berbasis Pjbl Dengan Menggunakan Pendekatan Tpack Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

Fauzi, A., Ruswandi, U., Suhartini, A., & Nursobah, A. (2025). *Project-Based Learning in Islamic Education : Enhancing Independent Character and Critical Thinking Skills in Junior High School Students*. 6(4), 35–38.

Gustina, E., Sesmiarni, Z., Margareta, S., & Sartika, D. (2025). *Project Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education : Implementing Religious Moderation Values Through Student Collaborative Projects*.

Hambali, Rozi, F., & Mardiya. (2023). Technology In Education; Tpack As An Approach To Becoming A Revolutionary Teacher In The Digital Age. *Academy of Education Journal*, 14(2), 171–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1646>

Hanifah, U., Adam, Z. B., Faizin, M., & Jannah, I. M. (2024). Accelerating the digitalisation of learning post-COVID-19 era to improve the pedagogical competence of pre-service Arabic teachers. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2413241>

Irfan, M., Pusporini, W., & Widodo, S. A. (2023). *Online learning effect of post pandemic COVID-19: a survey at universities in Indonesian*. 2334(July 2022), 575–588. <https://doi.org/10.32744/pse.2023.1.34>

Khairunnisa, N. afifah, & Dartim. (2024). The Role of Digital-Based Learning (PBL) Technology in Islamic Learning in the Kurikulum Merdeka. *Iseedu of Islamic Education Thoughts and Practices*, 8(1), 100–110.

Masruri & M. Misbah. (2023). Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 301–317.

Murtadho, N., & Hanafi, Y. (2023). Insertion of moderate character through project learning in Islamic Religious Education courses. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.63243/6ret6423>

Noprijon, N., Rasdiany, A. N., Zulfa, M. Y., Sameto, M. B., & Yusriandi, Y. (2024). The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 93–100. <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>

Novanto, M. D., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2025). *Blended Project Based Learning Pada PAI : Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital*. 5.

Purwaningrum, S., Arifin, S., In'am, A., & Khozin. (2021). *Inovasi Bahan Ajar Pengayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multidisipliner Di Sekolah*.

Qoyimah, D., & Hamami, T. (2025). *Project-Based Islamic Education Learning to Increase Students ' Creativity*. 14(3), 1034–1062.

Rosfiani, O., Sukmana, B., Andri, E., Dewi Sukma, & Saidah, M. (2025). Tantangan dan Solusi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Era Digital. *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17.

Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.

Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>

Sholihah, A., Nisa, Z., Soraya3, I., & Hamdani, A. S. (2024). PROBLEM BASED LEARNING MODEL ANALYSIS in 21st CENTURY ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(2), 121–134. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.3286>

Sihabudin, B., & Sukandar, A. (2025). *Project-Based Learning Strategy In Islamic Religious Education To Enhance Students ' Critical Thinking Skills*. 1213–1222. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8447>

Sumarna, A., & Nurul Zahriani. (2025). Implementation of Active Learning Methods Based on Project- Based Learning to Improve Students ' Collaborative and Critical Thinking Skills in Islamic Education at SMK Muhammadiyah 06 Medan Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Berbasis Project Based Lea. *Kalijaga Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa*, 2(November), 149–154.

Suryadinata, A. M. I. (2025). *metode khusus pendidikan agama islam*.

Sutrisno, & Nasucha, J. amalia. (2022). *Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity*. 1(1), 13–22.

Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan scoping review dan studi kasus. *Radial*, 9(2), 152–172.

Yusuf, B. (2024). Teknologi dan personalisasi pembelajaran pendidikan Islam untuk generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277–285.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Zulaikha, S., Fadholi, M., Sururi, Syahril, Jamil, S. N., & Novira, P. (2025). " Bridging the digital divide ": Assessing and advancing teachers ' digital literacy across Indonesian provinces. 5(1), 195–212.